

**DESAIN TAMAN BERMAIN ANAK BERBASIS EDUKASI DI
KELURAHAN POLOWIJEN, KECAMATAN BLIMBING – KOTA
MALANG**

SKRIPSI



**OLEH
PASKALIS SORONG
NIM. 2015320071**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2021

**DESAIN TAMAN BERMAIN ANAK BERBAIS EDUKASI DI KELURAHAN
POLOWIJEN, KECAMATAN BLIMBING – KOTA MALANG**

**Oleh
PASKALIS SORONG
2015320071**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur Lanskap (S.Arsl)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2021

DESAIN TAMAN BERMAIN ANAK BERBASIS EDUKASI DI KELURAHAN POLOWIJEN KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Paskalis sorong, Irawan Setyabudi, ST.,MT, Rizky Alfian, S.SArL.,MSi

RINGKASAN

Hutan kota Polowijen merupakan area konservasi yang terletak di kelurahan Polowijen kecamatan Blimbing kota Malang. Sekeliling hutan kota Polowijen berupa, kawasan pendidikan, perkantoran, dan terletak di pinggir jalan umum Malang Gempol dan kawasan tanah warga. Akses menuju hutan kota Polowijen, melalui jalan Ahmad Yani Utara dan arah menuju kantor lurah Polowijen. Berdasarkan UUNo. 5. Tahun 2008, Hutan Kota Polowijen dalam perencanaan dialih fungsikan menjadi sebuah taman dewasa oleh Pemerintah Kota Malang. Namun dengan Melihat Kondisi Perkembangan anak usia dini yang belum memiliki suatu wadah khusus dalam menstabilitas kebutuhan anak. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mendesain taman bermain anak berbasis edukasi sehingga dapat mengakomodasi fasilitas-fasilitas penunjang bagi anak usia dini dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan yang inovatif dan kreatif. Penelitian ini dengan mengangkat budaya lokal setempat menjadi identitas taman bermain anak berbasis edukasi. Sasaran dalam perancangan taman bermain, untuk mendidik karakter anak, juga dapat melestarikan budaya asli daerah setempat, agar tidak punah oleh arus perkembangan jaman. Selain itu konsep *eduacation*, dapat mendidik kreativitas anak dalam merangkai/menciptakan hal- hal baru yang berhubungan dengan kebudayaan setempat serta inovasi lainnya.

Kata Kunci : Hutan Kota Polowijen, Anak usia dini, Desain taman, Edukasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Saat ini taman telah banyak dikembangkan baik dilingkungan perkotaan maupun lingkungan rumah tinggal. Perkembangan Taman ini didominasi oleh pepohonan yang beraneka ragam yang dapat mengurangi polutan, juga sebagai paru-paru kota, dan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya.

Taman lingkungan dapat mengatasi emosional bagi anak dalam mencari bentuk – bentuk perhatian alternatif yang mengarah ke kebutuhan anak usia dini. Kebutuhan anak usia dini, seperti wahana permainan yang dapat memberi efek rekreasi bagi anak, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang baik bagi keluarga dan masyarakat. Dengan demikian diperlukan suatu wadah edukasi seperti taman bermain untuk anak usia dini, guna menciptakan ruang bermain yang rekreatif dan edukatif. Kondisi taman bermain yang edukatif dapat mengakomodasi fasilitas – fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas, dan dapat memberikan tingkat kepuasan anak pada saat mengunjungi taman bermain.

Desain memiliki sesuatu yang baru (newness) serta memiliki fungsi yang sebelumnya tidak ada, menjadi nilai guna bagi masyarakat. Desain taman bermain anak berbasis edukasi, dimaksudkan sebagai upaya menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini dengan memanfaatkan fasilitas – fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak – anak, sehingga dapat meningkatkan pola pikir bagi anak dan kualitas lingkungan masyarakat. Suatu desain yang berhasil, menyatu terhadap kondisi lingkungan dan tidak cepat rusak dalam arti memiliki daya tahan dalam jangka waktu yang lama. Dalam ilmu pengembangan desain menggunakan prinsip – prinsip desain, metode desain yang dapat berfungsi sesuai pola desain yang efektif dan menunjang kebutuhan masyarakat. Selain itu juga dimaksud sebagai suatu inovasi baru bagi kawasan tersebut menjadi objek rekreasi yang menunjang bagi pemerintah dalam menstabilisasi system pendidikan anak usia dini. Dengan demikian taman bermain anak berbasis edukasi diharapkan mampu memberikan contoh bagi daerah lain dalam menciptakan kebutuhan bagi anak dengan berbagai macam desain yang beragam, baru dan konsisten serta *sustainable* atau keberlanjutan.

Polowijen merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Polowijen memiliki beragam budaya seperti, batik tulis, seni tari topeng, kirab budaya, seni musik gamelan, dan juga polowijen memiliki seni lain seperti topeng malangan, aneka wayan, ludruk, dan bantengan. Kondisi budaya Polowijen yang begitu multicultural, tidak terlepas dari tanggungjawab generasi muda, yang giat melestarikan keberagaman agar tidak punah. Keberadaan taman bermain yang berbasis edukasi mampu memberikan dampak yang positif dalam

mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam membangun karakter budaya Polowijen yang multicultural. Polowijen secara umum belum menyediakan suatu wadah yang dapat difungsikan untuk area bermain anak atau *playground children*. Keberadaan hutan Kota Polowijen, dalam perencanaan dialih fungsikan menjadi taman bermain, sehingga dapat menstimulasikan kualitas karakteristik pada anak dilingkungan masyarakat. Kondisi hutan kota Polowijen, saat ini didominasi oleh pohon trembesi, kingres dan hamparan rumput liar. Hutan Kota Polowijen memiliki luas 1.600 meter persegi, dengan batasan lokasinya, sebelah timur berbatasan dengan Stikes Kendedes, sebelah barat berbatasan langsung dengan median jalan *flay over*, sebelah utara berbatasan dengan Kantor Kelurahan Polowijen dan sebelah selatan berbatasan dengan tanah warga yang didominasi oleh hamparan rumput liar yang luas. Selain itu permasalahan yang ada di area tersebut adalah, kondisi drainase yang tidak pada tujuan pembuangan, sehingga menjadi area genangan air yang dapat menimbulkan kelembapan dan menjadi sarang nyamuk.

Hutan kota Polowijen berada pada kawasan hutan lindung milik Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang. Dalam perencanaan DISPERKIM tengah merencanakan adanya pembangunan suatu area bermain bagi anak, dengan tetap mempertahankan vegetasi yang ada pada tapak. Kondisi hutan kota Polowijen memiliki kendala dalam hal fungsi yang belum tepat sasaran. Tapak yang didominasi oleh pohon trembesi dan hamparan rumput. Disamping itu hutan kota Polowijen berada pada kondisi yang strategis, tepat depan jalan umum (*flay over*). Oleh karena itu kedepannya dalam desain, penggunaan konsep dan elemen pengembangan tapak, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan di era milenial ini

1.2. Identifikasi Masalah.

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya suatu wadah masyarakat (*public park*) yang mengakomodasi kebutuhan anak – anak dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, dalam hal ini taman bermain (*playground park*).

1.3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mendesain taman bermain anak berbasis edukasi di Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing Kota Malang?

1.4. Tujuan Penelitian.

1. Mendesain taman bermain anak berbasis edukasi dalam upaya menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
2. Mendesain taman bermain anak sesuai karakter budaya setempat, yang kreatif, dan inovatif.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

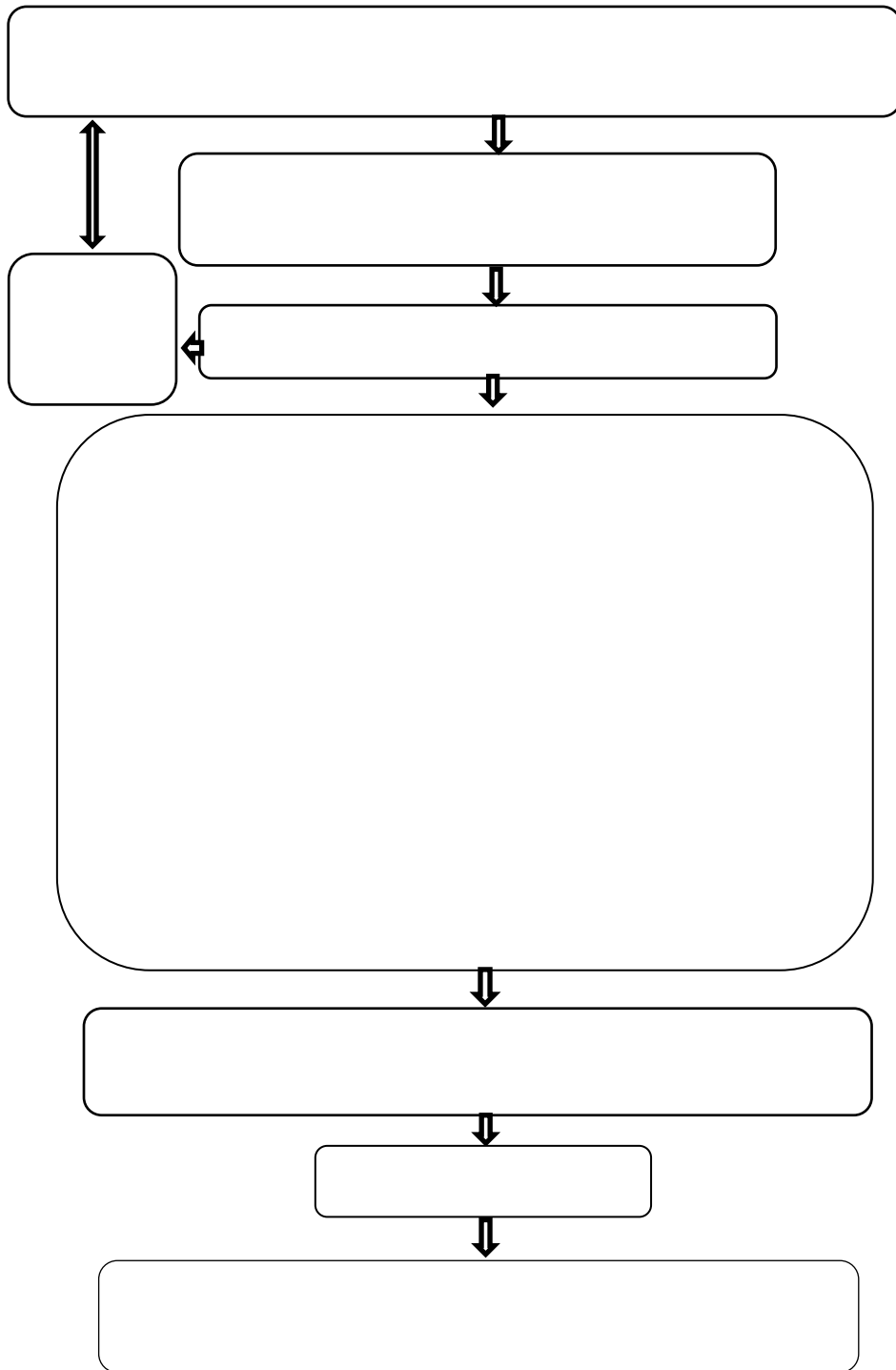
- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai desain taman bermain anak berbasis edukasi, dan juga sebagai bentuk inovasi baru dalam mendonngkrak provesi di dunia kerja.
- b. Bagi kalangan akademik, diharapkan memberikan kontribusi yang mendasar dalam persilangan ilmu desain taman, ilmu pendidikan dan karakter anak usia dini, serta ilmu arsitektur lanskap. Komunikasi antara ilmu tersebut menghasilkan wadah arsitektur lanskap yang didesain sesuai kebutuhan dan fungsinya masing – masing.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat setempat atau orang tua menjadi tonggak utama dalam mendorong kegiatan anak demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang baik.
- d. Bagi pemerintahan, Membantu pemerintah dalam menunjang kesejahteraan, dan memfasilitasi masyarakat sesuai kebutuhan.

1.6. Batasan Lokasi

Lokasi desain yang dikaji dalam penelitian ini adalah Desain Taman Bermain Anak Berbasis Edukasi pada taman kota Polowijen yang berada di Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

1.7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian Desain Taman Bermain Anak berbasis Edukasi Di Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing Kota Malang, disusun berdasarkan, belum adanya taman bermain anak berbasis edukasi yang mengakomodasi fasilitas – fasilitas penunjang kebutuhan anak. Dengan demikian dilakukan desain taman bermain anak berbasis edukasi dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Kelurahan Polowijen, secara maksimal.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2008. Tentang Taman Lingkungan. Jakarta.
- SArcher, 1965. Defenition of Design, Architecture. Inggris
- Baskara, Medha. 2011. *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*. Jurnal Lanskap Indonesia. III (1):27-34.
- Booth, N.K. 1983. Basic Elemen of Lanscape Architecture Design. IIIino is (US): Waveland Press Inc.
- Christensen, A.J.2005. Dictionary of Landscape Architecture and Contruction. 493 hal.
- Cranz, 2004. *Perkembangan Taman Berbasis Ruang Terbuka Hijau*. Academia.Edu. Taman Kota Jakarta
- Djamal, 2005. *Asal mula pengertian kata taman*. Ines- abira Academia. Edu. Taman Kota Jakarta
- Erikson, (1963). *Perkembangan Psikologi Anak*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Forman, Godron (1986). *Lanscape Ekologi*. Wiley 1986. University of Minnesota.
- Francis, C. & Marcus C.C. 1998 *People Places: Design Guidelines for Urban Open Space*. Canada: Jhon Wiley & Sons.
- Fowler, 1993. *Perkembangan Anak dalam bermain*.weaver:Univ.Sumatra.
- Hakim,R.2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 384 Hal.
- Hawadi, 2001. *Proses Pertumbuhan anak dalam belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978 *Child Develoment*. New York: McGraw-Hill.
- Jefkins Frank, 1997. *Prinsip-Prinsip Desain*. Periklanan. Erlangga. Jakarta.
- Kusrianto,2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta:Erlangga.
- Langeveld, 1995. *Pendidikaan Psikologi Anak*. Gunung Mulia:Jakarta.
- Laure, 1986. *Teori Taman*. Academia. Edu. Taman kota Jakarta.
- Loidl, Bernad, 2003. *Design as Lanscape Architecture*. Walter de gruyter Gmbh. USA.
- Morrow, 1987. *Lanscape Architekture*. A Dictionary . Univercity Of New Mexico Pres.
- Neufert, Ernest. 1980. *Architect data. Second (International) English Edition*.
- Peraturan Daerah Kota Malang, Nomor 3 Tahun 2011, yang mengatur tentang perlindungan Cagar Budaya, Kota Malang.
- Ratna, Feriyanto, 1987. *Perbandingan pola bermain anak di rumah susun dan rumah datar*, Depok.

Reswick, J.B.1965. Pengertian Desain dan Desain Interior. Hill Book: Amerika Serikat

Rokhmat Jony. 2006. Pengembangan “Taman Edukatif” Berbasis Permainan Untuk Pembelajaran di TK dan SD. *Dinamika Pendidikan* Volume 2 No. Mei2006. Hal. 45-52.

Simonds, 1983. *Landscape Architecture*. Hill Book Company. USA.

State Government of victoria, Australia, Departemen of Human Services.

<http://www.office-for-childrens-services-guidelines>.Diakses 7 April 2014

Trancik Roger, 2015. *Urban Design ruang terbuka hijau*. McGraw-Hill Book. New York.

Vander Zanden, Rodie 2008. Teori Desain Lanskap. Bandung: Penerbit ITB

Van Rooden, Gresswell, 1983. *Ruang Terbuka Hijau, Crawler*. Wordpress. New York.